BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah narkotika telah menjadi fenomena global yang dampaknya sangat luas sampai ke seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena masalah narkotika merupakan kejahatan lintas batas negara yang dilakukan secara terorganisir dan berorientasi pada kekuasaan dan uang. Masalah narkotika menjadi ancaman bagi keamanan nasional suatu negara atau suatu kawasan. Pada saat yang sama, masalah narkotika juga mengancam keamanan individu warga negara serta mengancam dimensi keamanan suatu negara seperti militer, politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Simanungkalit, 2011: 8-9).

Alasan mengapa kejahatan transnasional harus diperangi, antara lain melemahkan sistem hukum karena apabila dilakukan oleh *organized criminal group* dapat mengancam integritas dan independensi penegak hukum dengan mempengaruhi proses penegakan hukum termasuk putusan hakim yang objektif dan berkeadilan, merusak sistem perekonomian karena pada umumnya kejahatan transnasional bertujuan mendapatkan uang dan keuntungan materiil lainnya dalam jumlah signifikan (http://www.bphn.go.id/data/documents/kpd_-_2012_3.pdf diakses pada tanggal 24/02/2016).

Perdagangan narkotika setiap tahunnya selalu meningkat dalam level global, baik dalam arti jumlah pengguna maupun nilai uang dari bisnis narkotika. Menurut data yang dikeluarkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime*

(UNODC) pada tahun 2011 melaporkan bahwa pengguna narkotika di seluruh dunia berjumlah antara 167 juta hingga 315 juta orang. Pengguna ini juga berusia rata-rata pada usia produktif atau 15 tahun – 64 tahun. Jumlah ini mempresentasikan sebesar 3,6 persen hingga 6,9 persen dari jumlah penduduk dewasa di dunia. Menurut UNODC pada tahun 2010 saja, 230 orang atau 5 persen orang dewasa di dunia diperkirakan sedikitnya sekali telah menggunakan obat terlarang. Akibat dari penyalahgunaan obat terlarang tersebut 200 ribu orang telah melayang jiwanya (https://www.unodc.org/documents/data-andanalysis/WDR 2011/World_ Drug _Report_2011_ebook.pdf diakses pada tanggal 08/04/2016).

Banyaknya narkotika yang masuk ke Amerika Serikat dan Eropa yang sebagian besar berasal dari Asia, Amerika Latin, dan Afrika menunjukkan bahwa adanya upaya sindikat perdagangan narkotika di kawasan tersebut yang menganggap bahwa pasar di negara-negara maju adalah pasar yang potensial bagi perdagangan mereka. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika narkotika terus diproduksi di negara Dunia Ketiga. Dalam hal ini, faktor ekonomi sangat memengaruhi terciptanya sistem perdagangan narkotika internasional yang sistematis. Contohnya, penyelundupan narkotika dan obat bius yang berasal dari Amerika Latin ke Amerika Serikat terus meningkat dengan angka penjualan yang fantastis. Omzet miliaran *dollar* Amerika Serikat tampaknya menjadi pendorong utama di balik semua perdagangan yang bernilai US$ 13 miliar atau sekitar Rp20 triliun (dengan kurs Rp12.000,00) per tahun (http://internasional.kompas.com/read/2012/06/28/09285110/Indonesia.Salah.Satu .Produsen.Ganja.Terbesar.Di.Dunia diakses pada tanggal 09/04/16)

Sebagai salah satu negara dengan tingkat produksi heroin mencapai 6 persen dan distributor marijuana, kokain, heroin, dan metamfetamin ke hampir seluruh penjuru dunia membuat nama Meksiko begitu terkenal sebagai negara dengan perdagangan narkotika yang begitu luas (https://www.fbi.gov/news /testimony/drug-trafficking-violence-in-mexico-implications-for-the-united-states diakses pada tanggal 09/04/16).

Meksiko sendiri menjadi pasar terbesar, yakni 90 persen sumber kokain yang tersebar di Amerika Serikat berasal dari Meksiko. Meksiko merupakan negara produsen dan pendistribusi heroin ke para kartel yang ada di Amerika Serikat. Meksiko merupakan negara *suplier* terbesar marijuana ke berbagai belahan dunia dan yang terbesar adalah Amerika Serikat (http://knowledge.wharton.upenn.edu diakses pada tanggal 09/04/2016).

Berdasarkan data dari Kantor Administrasi Pemerintahan Meksiko pada bulan Desember 2006 silam, terdapat kartel-kartel narkotika paling dominan di Meksiko, yakni *The Tijuana/Arellano Felix Organization* (AFO), *the Sinaloa Cartel, the Juarez/Vicente Carillo Fuentes Organizatio* (CFO), *and the Gulf Cartel* (https://www.fas.org/sgp/crs/row/R41576.pdf diakses pada tanggal 09/04/16).

Aktifitas kartel-kartel seperti perdagangan narkotika, pemerasan, dan pembunuhan, juga menimbulkan instabilitas keamanan di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Semua tindakan kriminal kartel-kartel narkotika asal Meksiko memberikan ancaman tidak hanya kepada masyarakat di kedua sisi perbatasan, tetapi juga kepada keamanan nasional Amerika Serikat. Perdagangan

narkotika di Amerika Serikat dan Meksiko menjadi perhatian khusus oleh kedua negara. Ancaman dari kejahatan tersebut telah mendorong kedua negara untuk melakukan upaya penanggulangan melalui kerjasama bilateral di bidang keamanan (https://www.justice.gov/archive/ndic/pubs21/21137/21137p.pdf diakses pada tanggal 29/03/2016).

Terbentuknya Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Pemberantasan Peredaran Narkotika dan Psikotropika pada tahun 1988 membuat Amerika Serikat dan Meksiko menjalin kerjasama dalam mengatasi perdagangan narkotika yang sudah dimulai sejak tahun 1990 dalam bentuk pengamanan wilayah perbatasan antara pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko (http://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/mexico-central-america-and-the-caribbean.html diakses pada tanggal 20/05/2016).

Kemudian pada tahun 1998-2006, perkembangan kerjasama antara Amerika Serikat dan Meksiko berlanjut melalui Strategi Pengawasan Narkotika Antar Dua Negara atau *Binational Drug Control Strategy*. *Binational Drug Control Strategy* bertujuan untuk menghentikan peningkatan dan lalu lintas narkotika di Meksiko dan Amerika Serikat. Kerjasama ini menyetujui tindakan yang diperlukan dalam mengurangi produksi, perdagangan, distribusi, dan konsumsi dalam bentuk pengamanan di wilayah perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko dengan menempatkan pasukan kepolisian dengan penjagaan yang ketat dalam setiap wilayah perbatasan (http://www.gao.gov/archive/1998/ns98129t.pdf pada tanggal 10/04/2016).

Karena tidak maksimalnya kerangka kerjasama *Binational Drug Control Strategy*, pada bulan Oktober 2007, Amerika Serikat dan Meksiko merumuskan *Merida Initiative*, sebuah paket bantuan penanggulangan narkotika dan kejahatan kepada Meksiko, dengan usulan bantuan dana dari Amerika Serikat sebesar $1,4 miliar selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2008-2010. *Merida Initative* ini diusulkan oleh Felipe Calderon dari Meksiko dengan George W. Bush (2001-2009) dari Amerika Serikat di Merida, Negara Bagian Yucatan, Meksiko. Lalu, Pada tanggal 11 Juni 2008, Badan Legislatif Amerika secara resmi menyetujui H.R. 6028, *The Merida Initiative to Combat Illicit Narcotics and Reduce Organized Crime Authorization Act* sebagai bentuk legalisasi terhadap Merida Initiative (Seelke, 2009: 2-3).

Kerjasama *Merida Initiative* bertujuan untuk memberantas dan mengamankan wilayah Meksiko dan negara-negara di kawasan Amerika Tengah dari ancaman peredaran narkotika dengan menggunakan kekuatan militer (Hamdeh, 2011: 39).

Penggunaan kekuatan militer ini diperuntukkan dalam menjaga keamanan di wilayah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko dan menjalankan operasi-operasi pemberantasan narkotika di wilayah Meksiko. Digunakannya kekuatan militer tersebut disebabkan karena kartel-kartel yang merajalela di wilayah tersebut dilengkapi dengan persenjataan. Kekuatan militer yang digunakan dalam kerjasama *Merida Initiative* antara lain yaitu angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara serta polisi federal, kepolisian negara bagian, dan agen intelijen negara (*United States Senate Caucus*, 2011:7).

Pada tanggal 1 Desember 2012, Enrique Pena Nieto menjadi presiden Meksiko. Selama kampanye, ia berjanji untuk menggeser strategi keamanan negara dari memerangi perdagangan narkotika ke arah mengurangi kekerasan. Amerika Serikat memiliki kesempatan dengan administrasi baru ini dan legislatif untuk mendorong melewati batas saat ini pada kerjasama keamanan dan implementasi. Pemerintah Amerika Serikat harus terus memberikan antara $250 juta dan $300 juta setahun di keuangan Merida. Dana ini, yang dikelola oleh Departemen Luar Negeri Biro Narkotika Internasional dan Penegakan Hukum, harus memprioritaskan sipil (versus militer) institusi penegak hukum, dan pelatihan dana program dan lainnya upaya untuk memprofesionalkan pasukan polisi Meksiko dan mengubah sistem peradilannya (http://i.cfr.org/content/publications/attachments/Policy_Innovation_Memo27_ONeil.pdf diakses pada 20/05/16).

Merida Initiative pada masa ini merupakan langkah penting menuju tujuan bersama kedua negara, yaitu untuk memerangi perdagangan narkotika dan untuk menurunkan aktifitas organisasi kriminal di Meksiko. Namun, masih ada satu permasalahan yang belum dapat diatasi dari isu narkotika ini, yaitu masalah kekerasan karena narkotika yang masih terjadi di Meksiko. Hal tersebut yang membuat para pembuat kebijakan di kedua negara harus mengambil tindakan lebih lanjut untuk meminimalisir kekerasan dan perdagangan narkotika di kedua negara (Tekin, 2015:4-5).

Merida Initiative memiliki empat pilar sebagai tujuan strategis kerangka kerjasama ini. Pilar pertama, yaitu Menghancurkan Kekuatan Kartel Narkotika.

Implementasi dari pilar diantaranya, Empat pesawat CASA 235 pengintai maritim, senilai $50 juta, dikirim ke *Mexican Navy*. CASA adalah sebuah patroli Pesawat yang memungkinkan Angkatan Laut Meksiko untuk lebih meningkatkan kewaspadaan dan kontrol atas wilayah perairan mereka, Sistem telekomunikasi lintas batas aman antara Amerika Serikat dan perbatasan Meksiko, senilai $13.000.000 dolar, telah didirikan. Sistem ini memberikan pasukan keamanan publik di kedua sisi perbatasan kemampuan untuk meminta dan pertukaran informasi mengenai investigasi kriminal yang aktif, sembilan helikopter UH-60M Blackhawk dikirim-tiga ke Angkatan Laut Meksiko dan enam ke Polisi Federal. Pesawat ini telah terbukti sangat berharga dalam menghadapi organisasi kriminal yang dinyatakan akan menggunakan keuntungan dari medan yang sulit untuk beroperasi dengan impunitas.

Pilar kedua, yaitu Meningkatkan Kapasitas Sistem Peradilan Meksiko. Implementasi dari pilar diantaranya, Pemerintah Meksiko membuka Akademi Nasional Meksiko untuk Lembaga Pemasyarakatan Administrasi di Xalapa, Veracruz pada Mei 2009 dengan dukungan dari *Merida Initiative*. Akademi ini memiliki hampir 7.000 pejabat yang baru direkrut. Sampai tahun 2014, total 14 fasilitas, 9 Federal dan 5 Negara, telah menerima akreditasi dan satu fasilitas Negara tambahan telah direkomendasikan untuk akreditasi, *Merida Initiative* telah menyediakan $8 juta pelatihan dan dukungan peralatan untuk program pemeriksaan nasional di negara dan tingkat federal, usaha besar oleh pemerintahan Meksiko untuk membasmi korupsi dan membangun lembaga-lembaga yang dapat dipercaya, Sebagai transisi Meksiko ke sistem peradilan

penuduhan lisan, pelatihan telah diberikan kepada 7.700 jaksa, penyidik dan personil lainnya dalam transisi ke sistem menuduh, kejahatan terorganisir, perdagangan manusia, anti-penculikan, uang pencucian, ketakutan buronan dan ilmu forensik. dukungan tambahan mencakup pengembangan ruang sidang pura-pura, ruang kelas *virtual* dan pembangunan *courseware*, elemen pelatihan kunci senilai lebih dari $2,5 juta dolar, Dari Februari hingga Juni 2013, 1.498 petugas polisi negara dan kota menerima pelatihan, blok terbesar dari pelatihan langsung diberikan kepada petugas polisi dalam sejarah *Merida Initiative*. Ini melebihi jumlah polisi lokal negara Meksiko dan dilatih selama keseluruhan 2012 oleh sekitar 40 persen.

Pilar ketiga, yaitu Membangun Struktur Perbatasan Modern Abad ke-21. Implementasi pilar ini diantaranya, Pengiriman lebih dari 300 anjing terlatih dalam mendeteksi narkotika, senjata, amunisi dan mata uang kepada Polisi Federal dan *Office of the Attorney General Mexico*/PGR sedang berlangsung. Masing-masing lembaga ini dalam proses membangun atau renovasi K-9 pelatihan tim akademi mereka sendiri. Selain itu, pelatih sedang disertifikasi untuk melatih petugas di Meksiko, Diluncurkan pada bulan Desember 2013 dengan dukungan *Merida Initiative*, peluncuran *Viajero Confiable* di bandara Cancun, San Jose del Cabo, dan Mexico City, Akuisisi dan penggunaan peralatan inspeksi non-intrusif/*Non-Intrusive Inspection Equipment* (NIIE) terus menjadi komponen penting untuk mengamankan perbatasan Meksiko dalam perjuangan untuk mendeteksi dan mencegah aliran barang haram. Melalui *Merida Initiative*, Perbatasan program keamanan telah menyumbang $ 112 juta pada teknologi

termasuk peralatan inspeksi non-intrusif, perbaikan infrastruktur, dan pelatihan personil di bidang keamanan perbatasan.

Yang terakhir pilar keempat, yaitu Membangun Komunitas Masyarakat yang Kuat dan Tangguh. Implementasi pilar ini diantaranya, *Merida Initiative Culture of Lawfulness* (COL) program bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab individu untuk menegakkan supremasi hukum di Meksiko, dengan tujuan yang lebih besar untuk mengurangi kejahatan dan korupsi. Pendidikan COL sekarang merupakan bagian dari SMP kurikulum di 31 negara dan entitas federal. Selama tahun 2013-2014, 9.084 sekolah memberi COL instruksi untuk 808.000 siswa. Sekolah yang telah diajarkan kursus COL di tahun-tahun sekolah sebelumnya melaporkan lebih sedikit perkelahian, komunikasi yang lebih baik antara siswa, pengetahuan yang lebih tentang aturan hukum dan intimidasi, dan lebih menghormati peraturan sekolah, COL telah mendukung penempatan warga menonton kios di 73 kantor lokal dari jaksa Meksiko. Stand staf dengan pengamat yang memberikan informasi kepada orang-orang melaporkan kejahatan. Selama periode 18 bulan, lebih dari 16.250 orang yang disurvei tentang layanan yang diterima, dan informasi ini telah membantu kantor jaksa meningkatkan nyata, *The Merida Initiative's Drug Demand Reduction* (DDR) usaha Merida Initiative bertujuan untuk memperkuat obat diagnosis kecanduan Meksiko, pengobatan, dan infrastruktur pengumpulan data, untuk memfasilitasi pengurangan jangka panjang dalam konsumsi obat ilegal. Teknis bantuan yang diberikan melalui program DDR telah menyebabkan penciptaan dan perluasan pengadilan terapi obat di Meksiko. Saat itu, pembiayaan proyek

$200.000 dengan pengadilan Meksiko pertama pengobatan, terletak di Guadalupe, Nuevo León. Organisasi Negara-negara Amerika itu akan menggunakan hasil survei diagnostik untuk membuat kerangka evaluasi bahwa pemerintahan Meksiko dapat mengikuti untuk memperluas lapangan seperti di seluruh negeri (http://photos.state.gov/libraries/mexico/310329/feb2014/Merida-Initiative-Overview-2-14.pdf diakses pada tanggal 22/05/2016).

Kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko melalui *Merida Initiative* dalam menangani perdagangan narkotika seringkali dikaji dalam banyak bentuk penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hervito Hutama, seorang mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan tahun 2013, peneliti mengkaji tentang implementasi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan judul penelitian "Pengaruh Implementasi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Mengenai Obat-obatan Terlarang di Meksiko (2007-2012) Terhadap Suplai Obat-obatan Terlarang dari Amerika Selatan ke Amerika Serikat". Dalam penelitiannya ini, peneliti mengidentifikasikan bahwa kejahatan transnasional di belahan benua Amerika tersebut yang menjadi fokus adalah bagaimana strategi Amerika Serikat dalam upayanya memberantas narkotika beserta pengaruh negatifnya terhadap masyarakat adalah dengan memotong pasokan narkotika langsung dari sumbernya. Melalui program *Merida Initiative* ini Amerika Serikat memberikan berbagai macam bantuan berupa materi untuk membantu Meksiko melawan para kartel narkotika.dapat diasumsikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap perdagangan narkotika di Meksiko.

Dalam penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Bramantyo Wisnu Santoso seorang mahasiswa Universitas Pelita Harapan tahun 2011, peneliti mengangkat tema kerjasama internasional dengan judul "*Merida Initaitive*: Kebijakan yang Diambil oleh Amerika Serikat dalam Mengatasi Munculnya Ancaman Penyelundupan Obat-obatan Terlarang dari Meksiko (2007-2011)". Pada penelitiannya, peneliti mengidentifikasikan bahwa kebijakan *Merida Initaitive* adalah kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat dalam mengatasi munculnya ancaman penyelundupan obat-obatan terlarang dari Meksiko. Peneliti mengasumsikan penelitian ini terfokus pada ancaman keamanan terhadap kedua negara oleh karena itu dibentuk kerjasama yang disebut *Merida Initaitive*. Melalui kerjasama ini pula kedua negara dapat bekerja sama dalam menangani masalah perdagangan narkotika yang terus meningkat.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Randhi Satria seorang mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2014. Dalam penelitiannya, peneliti mengkaji adanya masalah internal di Meksiko dengan judul penelitian "Bisnis dan Konflik di Meksiko". Pada penelitiannya, peneliti mengidentifikasikan bahwa konflik di Meksiko sudah terjadi sejak zaman dahulu kala. Konflik tersebut dilatar belakangi oleh adanya bisnis perdagangan narkotika yang dilakukan oleh kartel-kartel. Konflik di Meksiko semakin memburuk dikarenakan pemerintah kurang ikut andil dalam menyelesaikan masalah ini. Setelah beberapa lama konflik di Meksiko merambat ke negara Amerika serikat akhirnya Amerika Serikat membuat kebijakan luar negeri dengan membentuk kerjasama dengan Meksiko bernama *Merida Initaitive*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti kerjasama internasional yang dilakukan oleh amerika Serikat dan Meksiko. Dalam penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil kerjasama antara Amerika Serikat dan Meksiko dapat ditemukan titik terang penyelesaiannya. Peneliti berasumsi bahwa kejahatan transnasional apalagi melibatkan perdagangan narkotika antar kedua negara pastilah sangat sulit untuk diberantas. Berabad-abad lamanya Meksiko berkutat pada permasalahan ekonomi yang memaksa warganya untuk menjadikan narkotika sebagai sarana untuk mencari nafkah. Maka dari itu, peneliti berharap kedua negara dapat menemukan hasil yang meningkat dari kerjasama ini. Seperti yang kita ketahui, Amerika Serikat telah mengucurkan dana yang tidak sedikit untuk membantu Meksiko dalam mengupayakan memberantas perdagangan narkotika di negaranya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan memilih *Merida Initiative* sebagai objek kajian skripsi. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat skripsi dengan judul:

"**Kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko melalui *Merida Initiative* dalam Memberantas Perdagangan Narkotika (2008-2016)"**

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa mata kuliah yang dipelajari peneliti di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Antara lain sebagai berikut:

1. Sistem Keamanan Internasional, merupakan dasar pemikiran dalam mengkaji sengketa dan konflik dalam keamanan Internasional. Kaitan mata kuliah ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah karena mata

kuliah Sistem Keamanan Internasional membahas tentang bagaimana keamanan di sebuah negara berjalan, lalu kaitannya dengan penelitian ini adalah karena penelitian ini menyangkut masalah keamanan di sebuah negara.

2. Hubungan Internasional di Amerika Serikat, merupakan landasan pemikiran untuk menguraikan fakta-fakta sejumlah diplomasi yang terkait serta berbagai perkembangan yang sudah atau yang masih berlangsung dewasa ini di kawasan Amerika Serikat. Kaitan mata kuliah ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah karena mata kuliah Hubungan Internasional di Amerika Serikat adalah wilayah dalam kajian Hubungan Internasional yang peneliti ambil.
3. *Organized Crime*, merupakan landasan pemikiran untuk menjabarkan perihal macam-macam *organized crime*, dalam mata kuliah ini dijelaskan bagaimana *organized crime* bekerja. Kaitan mata kuliah ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah karena mata kuliah *organized crime* adalah kajian inti yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : "**Bagaimana Proses Kerjasama**

Amerika Serikat dan Meksiko melalui *Merida Initiative* dalam Pemberantasan Perdagangan Narkotika?".

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Rumusan masalah mayor kemudian diturunkan menjadi rumusan masalah minor. Tindakan dari *Merida Initiative* ialah adanya bantuan dana sejumlah 1,4 milyar dollar AS dimana tindakan ini merupakan kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat diberikan kepada Meksiko. Tujuan dari bantuan dana ini ialah agar Meksiko mampu membeli peralatan dan transportasi (misalnya, kapal dan pesawat) yang mendukung penegakan hukum, dana untuk pelatihan lembaga-lembaga keadilan dan penegakan hukum serta dana untuk program mengenai pencegahan dari sumber penyebab tindakan criminal dimana semuanya terkait dengan perdagangan narkotika. (*Report to Congressional Requesters*: 2010: 1). Maka dapat dirumuskan oleh peneliti beberapa masalah minor. Rumusan tersebut berupa:

1. Apa saja yang melatar belakangi terjadinya kerjasama *Merida Initiative*?
2. Program-program apa saja yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Meksiko dalam kerjasama *Merida Initiative*?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi Amerika Serikat dan Meksiko dalam menjalani kerjasama *Merida Initiative*?
4. Bagaimana tingkat perdagangan narkotika di kedua negara setelah pelaksanaan kerjasama *Merida Initiative*?

Dalam memfokuskan lingkup kajian penelitian, maka peneliti membatasi masa penelitian yaitu terhitung dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Alasan

peneliti meneliti pada rentang waktu ini adalah karena pada tahun 2008 yaitu pada saat Penandatanganan *Letter of Agreement* dari *Merida Initiative*, dan tahun 2016 adalah masa dimana pada saat pemerintahan Meksiko yaitu Presiden Enrique Pena Nieto dalam menangani masalah kartel yang terbaru yaitu ditangkapnya seorang kartel kelas kakap Meksiko yang dikenal sebagai El Chapo dan sejauh mana kerjasama ini dilakukan dari sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh mengenai bentuk kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko melalui *Merida Initaitive* dalam memberantas perdagangan narkotika.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi terjadinya kerjasama *Merida Initaitive.*
2. Untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Meksiko dalam kerangka kerjasama *Merida Initiative.*
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Amerika Serikat dan Meksiko dalam menjalani kerjasama *Merida Initiative.*
4. Untuk mengetahui tingkat perdagangan narkotika di kedua negara setelah pelaksanaan kerjasama *Merida Initiative.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan terhadap kerjasama Merida Initiative untuk dapat memberantas narkotika di Amerika serikat dan Meksiko, dan diharapkan juga dapat berguna untuk menguji konsep-konsep yang dipergunakan dalam studi ilmu hubungan internasional. Dalam menjelaskan berbagai fenomena internasional, terkait mata kuliah Sistem Keamanan nasional, Hubungan Internasional di Amerika, dan *Organized Crime* dalam menjelaskan berbagai fenomena terkait kerjasama internasional dalam memberantas sebuah kejahatan transnasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para mahasiswa dan penggiat hubungan internasional.
b. Dapat menjadi bahan referensi, masukan, dan tambahan pengetahuan bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dengan tema yang relevan.
c. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menempuh ujian strata-1 (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Komputer Indonesia